

ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PEREMPUAN DI PASAR NANGKAAN KABUPATEN BONDOWOSO

Muchammad Rizky Januar Ananda Putra

Maheni Ika Sari¹, Yohanes Gunawan Wibowo

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

mrizkyjanuarap@yahoo.com

ABSTRACT

The condition of women's MSMEs in Bondowoso Nangkaan Market currently still has limitations with various problems. These limitations include capital, lack of knowledge in financial management, financial management skills, low financial and financial behavior, limited access to information and technology, and the limited scope of the market which is still a limiting factor for the MSME space. This study aims to determine the level of financial literacy based on financial knowledge, financial behavior, financial skills, financial attitude, and financial performance. The research design used in this study is quantitative research because it uses data in the form of numbers in descriptive statistical analysis. The population in this study is the economic actors of MSME Women in the Nangkaan Market Bondowoso Regency with a sample of 68 MSMEs of Women. The results of this study indicate that based on financial knowledge, financial behavior, financial attitude, financial skills, and financial performance are classified as low because they are under 60%. The high level of financial literacy is believed to be able to improve welfare because by increasing the level of financial literacy, women MSME economic actors can make financial decisions better so that business financial planning becomes more optimal, which in turn can improve welfare. The results of this study indicate that based on the five variables that use the financial literacy rate of female MSMEs are in the middle category.

Keywords: Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Skills, Financial Behavior, Financial Attitude and Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan sangat penting untuk mendukung fungsi-fungsi ekonomi. Semakin banyak masyarakat yang tahu mengenai manfaat produk dan jasa keuangan, semakin besar transaksi keuangan yang dapat diciptakan dan pada akhirnya akan menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, dampak literasi keuangan terhadap perekonomian sangatlah besar. Hal ini beralasan sekali mengingat peningkatan jumlah masyarakat yang mengerti produk dan jasa keuangan akan disertai dengan

peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan sehingga menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih cepat.

Tidak sedikit yang menjelaskan mengenai literasi keuangan ditulis oleh berbagai pihak baik itu perorangan maupun institusi. Definisi literasi keuangan menurut Manurung (2009) adalah seperangkat ketearmpilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Dengan definisi seperti ini, masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar. Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ansong dan Gyensare (2012) yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan ada beberapa faktor, yakni pendidikan, tempat tinggal, usia, dan latar belakang keluarga.

Menurut data Bank Dunia (*Word Bank*), Indonesia adalah negara ketiga yang mempunyai tingkat literasi keuangan paling lemah setelah India dan Cina, dengan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tergolong rendah. Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sebab tingkat suatu kesejahteraan suatu masyarakat sejalan dengan tingkat pemahaman keuangan dan kedekatan masyarakat terhadap akses keuangan. Karena itu, kebutuhan pengembangan keuangan mikro dan program keuangan inklusif (*finansial inclusion*) yang lebih efektif dan efisien. Menurut (Wibowo 2015) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dikarenakan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih rendah.

Saat ini, partisipasi perempuan dalam sektor bisnis semakin meningkat. Pada tahun 2012 keterlibatan perempuan dalam bidang wirausaha meningkat sebanyak 58% (kumparan.com). Data bank Indonesia menyebutkan bahwa total Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di tahun 2018 mencapai 57,83 juta dengan lebih dari 60% dikelola oleh perempuan, artinya pelaku UMKM perempuan di Indonesia mencapai 37 juta. Hal ini menunjukkan rasio kepemilikan usaha perempuan di Indonesia lebih tinggi dari laki-laki.

Tabel 1.1
Tingkat Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Tahun 2017

NO	JENIS USAHA	%
1	Pengusaha Mikro	29,7
2	Pengusaha Kecil	35,3
3	Pengusaha Menengah	44,7

Sumber: OJK, 2017

Survei nasional literasi keuangan tahun 2017, kelompok pekerja UMKM yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan hanya sebesar 15,7%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pekerja non-informal sebesar 2,9% (OJK, 2013b). Sementara itu survei nasional 2016 juga menunjukkan bahwa tingkat literasi UMKM yang rendah, dimana pengusaha mikro mempunyai tingkat literasi yang paling rendah, yaitu sebesar 29,7%, (OJK, 2017). Selain tingkat literasi keuangan yang masih rendah, UMKM juga memiliki tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan, khususnya pembiayaan yang rendah. Dapat

disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM dari tahun 2013-2016 mengalami peningkatan sebesar 14%.

Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso. Alasan dilakukan di Pasar Nangkaan, Kabupaten Bondowoso, karena menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sedikit jumlah wirausahanya di daerah tersebut dan juga rendah literasinya dibanding Kecamatan lain.

Kondisi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Pada dasarnya secara umum terletak keterbatasan SDM dari pelaku UMKM itu sendiri. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya dalam permodalan, kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan (*financial knowledge*), keterampilan mengelola keuangan (*financial skill*), rendahnya dalam menyikapi keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*), terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji tentang literasi keuangan pada perempuan karena memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan yang telah diuraikan di atas hal tersebut masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM perempuan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung, serta menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian dari Literasi Keuangan adalah keterampilan, keyakinan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk dan jasanya yang dituangkan dalam parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi Keuangan memberikan pemahaman tentang cara mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dimasa yang akan datang.

2.1.1 Kriteria Tingkat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
3. >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi

2.2 *Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat disalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Beberapa penelitian membuktikan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan keuangan (Chen dan Volpe 2011).

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat kita menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat

memberi manfaat bagi ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menyebabkan kondisi keuangan individu atau keluarga menjadi tidak teratur. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keahlian yang diketahui mengenai keuangan seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar. Keahlian keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan.

2.3 Financial Skill

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Skill memiliki 3 indikator, yaitu *Technical skills*, *Management skills*, *Entrepreneur skills*,

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017). Jadi *financial skill* sangat penting dalam membuat keputusan keuangan untuk kesejahteraan usaha dalam jangka panjang.

2.4 Financial Behavior

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku keuangan (*Financial Behavior*). Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukkan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Munculnya *financial behaviour*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkah laku pendapatan yang diperoleh. *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu Konsumsi, Manajemen arus kas, Tabungan arus kas, serta Manajemen kredit.

Bestari (2012), *financial behavior* adalah perilaku yang berkaitan dengan praktek atau aplikasi keuangan. *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya (Sadalia D. n., 2012). Sedangkan menurut Simon (2011), *financial behavior* adalah suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi.

2.5 Financial Attitude

Hayhoe et.al (1991) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluative baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

2.6 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Munaawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standart rasio keuangan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Irfan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dwitya (2016) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM kreatif di Jawa Tengah. Hal ini memiliki implikasi bahwa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan UMKM akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlangsungan usaha.

Siregar (2018) melakukan penelitian tentang analisis karakteristik UMKM perempuan di Kota Bogor. Hasil dari penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa tingkat literasi keuangan pemilik UMKM perempuan di Kota Bogor dikategorikan rendah, dikarenakan tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk tingkat *financial skill* dan *financial knowledge* berpengaruh terhadap literasi keuangan yang dimiliki pedagang pada UMKM perempuan di Kota Bogor.

Kartawinata dan Mubaraq (2018), melakukan penelitian pada kalangan wanita di Makassar yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial knowledge* terhadap *financial literacy* pada wanita yang berpendidikan tinggi di Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data deskriptif dan kausal. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang wanita berpendidikan tinggi di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial behavior* berada pada posisi angka 73,74% dan termasuk dalam kategori baik. *Financial attitude* memiliki presentasi sebesar 82,47% dan termasuk dalam kategori baik. *Financial knowledge* memiliki presentase sebesar 84,57% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Herdjiono dan Damanik (2016) berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pria dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan perempuan. Seseorang dengan tingkat *financial attitude* baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan.

Iklima Humaira (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *financial attitude* dan *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Perempuan, artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi dan juga dapat membantu UMKM Perempuan untuk lebih berkembang lebih baik lagi.

Della (2017) menganalisis tingkat literasi keuangan di UMKM Perempuan di Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat berdasarkan *financial skill*. Dari hasil penelitian ini, keterampilan literasi keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *financial knowledge, behaviour, attitude*. Karena itu hasil yang didapat dalam penelitian ini, untuk bisa meningkatkan keterampilan mengelola keuangan, maka seseorang harus didasari dengan *financial knowledge, behaviour, attitude*.

Asrowati (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran *personal financial literacy* pada UMKM Perempuan Kota Tegal, menganalisis hubungan karakteristik pelaku UMKM dengan *financial literacy*, serta menganalisis dampak dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap opini dan keputusan pelaku UMKM terhadap isu-isu keuangan.

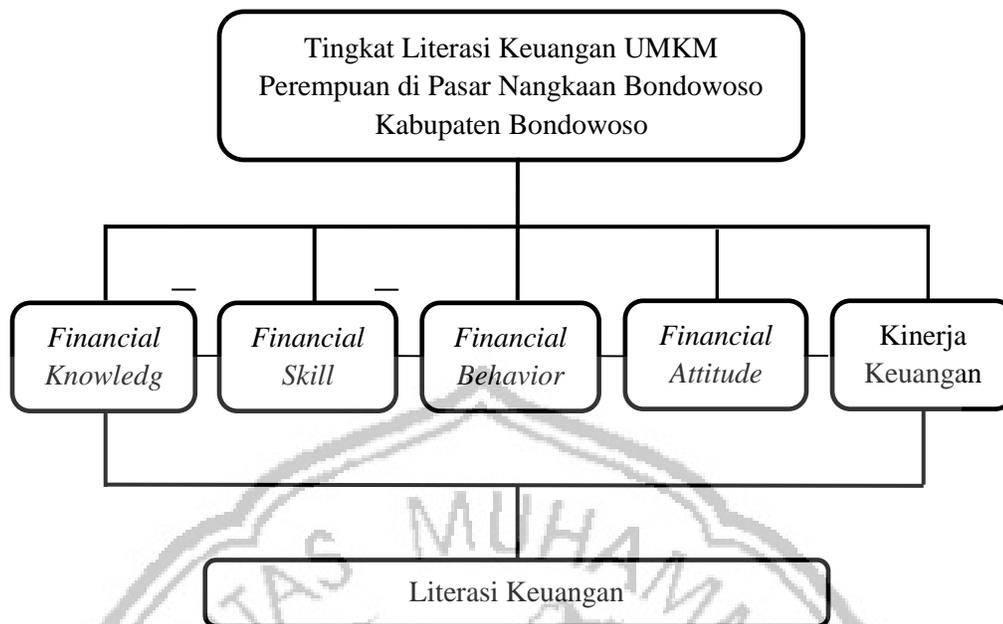
Chen and Volpe (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran *personal financial literacy* di kalangan mahasiswa, menganalisis hubungan karakteristik mahasiswa dengan *financial literacy*, serta menganalisis dampak dari pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) terhadap opini dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu keuangan. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan keuangan dengan presentase kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar sebesar 53%. Mahasiswa dari program studi non-bisnis, perempuan, junior, usia dibawah 30 tahun, dan pengalaman kerja sedikit diasosiasikan dengan tingkat *personal financial literacy* yang rendah, dan cenderung memiliki opini dan keputusan keuangan yang salah.

Yunita (2019), melakukan penelitian tentang tingkat literasi pelaku UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan *financial knowledge, financial attitude, financial behaviour* tingkat literasi keuangan pelaku UMKM perempuan tergolong rendah yaitu <60%, sedangkan berdasarkan *financial skill* dan kinerja keuangan tergolong sedang yaitu 60% - 70%.

Herma Wiharmo (2018), melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh *financial knowledge, financial attitude dan financial behaviour* pada UMKM Perempuan di Kabupaten Kuningan tentang bagaimana literasi keuangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial behaviour, financial attitude dan financial knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan artinya peningkatan beroperasi parsial variabel bahwa *financial behaviour, financial attitude dan financial knowledge* akan menyebabkan peningkatan literasi keuangan.

2.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan landasan teori, maka dapat disusun kerangka konseptual dalam penelitian ini, seperti tersaji dalam gambar dibawah ini. Model tersebut terdiri dari variable dependen yaitu literasi keuangan dan variable independen yaitu *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan. Berikut ini adalah kerangka konseptual pada penelitian ini, yaitu :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 menjelaskan bahwa penilaian literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM Perempuan di Pasar Nangkaan Kabupaten Bondowoso berdasarkan *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, *financial attitude* dan kinerja keuangan dilakukan perhitungan melalui kriteria penilaian tingkat literasi keuangan, sehingga setelah diperoleh hasil penilaian kriteria tingkat literasi keuangan diketahui tingkatan literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM Perempuan di Kecamatan Nangkaan Kabupaten Bondowoso tergolong rendah jika dikatakan <60%, tergolong sedang jika rata-rata mencapai antara 60% -79%, dan tergolong tinggi jika dikatakan >80% berdasarkan variabel *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behavior*, *financial attitude* dan kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melakukan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat. Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan yaitu pengetahuan tentang mengelola keuangan baik individu maupun kelompok/instansi dengan tujuan utama sebagai pentingnya pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan demi kesejahteraan.

3.2.2 *Financial Knowledge*

Financial knowledge merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha untuk kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.3 *Financial Skill*

Financial skill adalah keterampilan seseorang dalam menerapkan keuangan yang diperoleh dari pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangannya agar mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional dan efektif. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.4 *Financial Behavior*

Financial behavior adalah perilaku seseorang mengatur keuangannya dalam mengambil keputusan keuangan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari khususnya mengelola keuangan. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.5 *Financial Attitude*

Financial attitude adalah sikap keuangan yang dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik deskriptif..

3.4 Jenis Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang terkait dengan penelitian ini yaitu pelaku sektor UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Kabupaten Bondowoso. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bondowoso. Selain itu sumber data juga berasal dari literatur yaitu jurnal, artikel, buku, dan internet.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan 68 responden pelaku ekonomi UMKM Perempuan I Pasar Nangkaan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menyesuaikan dengan populasi karena pelaku UMKM di Pasar Nangkaan sedikit yaitu hanya 68 pelaku UMKM Perempuan. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

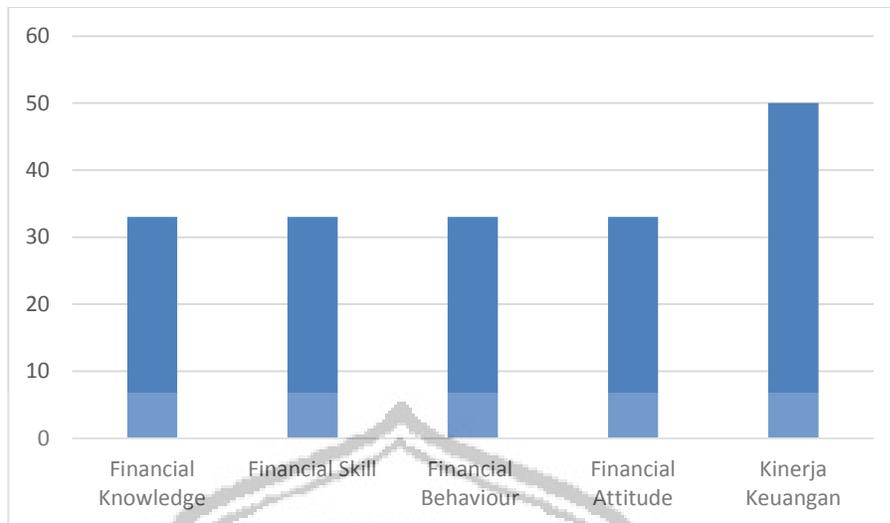
3.6 Analisis Data

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang *et al*, 2017:36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

- a. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 80%
- b. Menengah, jika tingkat literasi antara 60% sampai dengan 79%
- c. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember dari 140 responden dengan 14 pertanyaan indikator berdasarkan *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan. Dari data responden tersebut diolah menggunakan ms.excel. dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Sumber: Data Diolah Primer, 2019

Grafik 1. Hasil Keseluruhan Kriteria Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan grafik 1 hasil keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1 Tingkat Literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge*

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil variabel *financial knowledge* dari tiga pertanyaan indikator yaitu indikator pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 33%. Dari 68 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, responden kurang memahami tentang pengetahuan keuangan. Dibutuhkan adanya edukasi tentang literasi keuangan agar kinerja keuangan dalam usaha tersebut relative stabil untuk jangka panjang usaha tersebut. Indikator pengetahuan cara mengelola keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 39%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, responden kurang memahami tentang bagaimana cara mengelola keuangan tersebut. Dan indikator pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 34%. Dari 68 responden pada pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, responden kurang memahami tentang pengetahuan produk keuangan seperti aspek-aspek yang dibutuhkan ketika mendapatkan laba dan rugi pada usahanya.

4.2 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Skill*

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil *financial skill* menunjukkan bahwa pada indikator Investasi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan, rata-rata jawaban dari responden adalah 33%. Artinya, dari 68 responden pelaku UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu antara <60%. Indikator memakai dana usaha untuk kepentingan pribadi, rata-rata jawaban dari responden adalah 33%. Dari 68 responden pelaku UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Masih terdapat beberapa responden yang masih kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, karena faktor kebutuhan yang tidak terduga seperti biaya pendidikan anak, biaya kebutuhan rumah tangga, dll. Namun, banyak pula yang mampu memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, dikarenakan

responden tersebut mampu mengelola keuangannya. Indikator bisa membuat laporan keuangan, rata-rata jawaban dari responden adalah 35%. Dari 68 responden pelaku UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%.

4.3 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Behavior*

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial behaviour* menunjukkan bahwa pada indikator melihat bunga sebelum menabung di Bank, rata-rata jawaban dari responden adalah 34%. Dari 68 pelaku UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu antara <60%. Lebih banyak responden sangat berhati-hati dalam meminjam dana pada lembaga bank maupun non bank, dikarenakan bunga yang ditawarkan relative tinggi, dikhawatirkan tidak mampu membayar kredit pada bank ataupun non bank. Semakin tingginya kriteria tingkat literasi keuangan semakin baik pula literasi keuangan usaha tersebut. Indikator Catatan keuangan tidak membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan, rata-rata jawaban dari responden adalah 28%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Lebih banyak responden yang tidak menerapkan pencatatan keuangan yang baik, misalnya melakukan pencatatan terhadap kas masuk maupun kas keluar, dikarenakan pengetahuan keuangan yang rendah. Perlu adanya edukasi tentang literasi keuangan agar kinerja keuangan usaha tersebut dikatakan baik dalam jangka waktu yang panjang. Namun terdapat pula beberapa pemilik usaha telah menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana agar memudahkan mereka dalam mengelola keuangannya. Indikator menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga, rata-rata jawaban dari responden adalah 37%. Dari responden pelaku UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Dari hasil keseluruhan pada *financial behavior* rata-rata responden menjawab 33% dari tiga pertanyaan indikator. Dapat diketahui bahwa pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60%.

4.4 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Attitude*

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial attitude* menunjukkan bahwa pada indikator Menyimpan uang di Bank lebih aman rata-rata jawaban dari responden adalah 40%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, Banyak responden ragu-ragu atau tidak berani untuk menabung di Bank karna takut dikenai bunga yang sangat tinggi. Indikator uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan, rata-rata jawaban dari responden adalah 28%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Kebanyakan dari responden ragu-ragu dalam menggunakan uang mereka untuk apa, jadi langsung menggunakan uang mereka untuk keperluan yang tidak terlalu penting. Indikator akan mengasuransikan barang yang saya miliki, rata-rata jawaban dari responden adalah 37%. Artinya, dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%.

4.5 Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa pada indikator kinerja keuangan dalam mampu memperoleh kenaikan laba pada usaha saya, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 68 pelaku ekonomi UMKM perempuan di Pasar Nangkaan Bondowoso

tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Rata-rata responden mampu menaikkan laba dalam usahanya dan laba itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari antara lain membayar listrik dan membayar uang sewa. Indikator kinerja keuangan dengan Inflasi memberikan dampak negatif terhadap usaha, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM perempuan di Psar Nangkaan Bondowoso tergolong dalam kategori rendah yaitu <60% - 79%. Hasil keseluruhan pada variabel kinerja keuangan rata-rata responden menjawab 50%

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari penilaian kinerja keuangan usaha ini untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih dan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan usaha tersebut baik maka tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan baik pula.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), keterampilan keuangan (*financial skill*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan. *Financial skill* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden sedikit lebih paham dalam hal membuat keputusan keuangan. *Financial behaviour* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan masih kurangnya informasi dalam hal kredit, menyusun anggaran keuangan dan mengontrol hal dalam berbelanja. *Financial attitude* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden bisa dikatakan sedikit bijak dalam menyikapi keuangan. Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 50% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden lebih paham dalam hal mengelola dan memanfaatkan sumber daya. Artinya, semakin tinggi *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di pasar Nangkaan Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso maka akan meningkatkan literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Dengan adanya literasi keuangan yang baik pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso semakin sadar bahwa literasi keuangan harus diterapkan dalam setiap menjalankan aktivitas usaha.

REFERENSI

- Adib, Agusta. Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Lampung*. 2016.
- Andrew, Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya," *Finesta*, Vol.02 No.02,2014, 35-39
- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). *Determinants of university workingstudents' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. International Journal of business and Management*, 7(9), 126-133.
- Budi, Ikhwan. *Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makassar*. Jurnal Universitas Pasundan. 2018.
- Cahyono, Nur Edi (2012). Pentingnya Melek Finansial Bagi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah. *Pengajar Jurusan Akuntansi STIE Rajawali Purworejo*. Vol 8 No 2.
- Chen, H. & Volpe, R. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, Financial Services Review*, 7(2) :107-128.
- Della CK. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Memawah Kalimantan Barat. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 2017.
- Herawati. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan di Kalangan Mahasiswa.
- Herdjiono, Irine dan Angela Damanik. 2016. "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 9 No 3: 226-241. Hid
- Lusardi, A., & Mitchell, O. *Financial Literacy Among the Young: Evidence and Implications for Consumer Policy. NBER Working Paper*, 2010
- Mitha Sari. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar Nangkaan baru. Universitas Muhammadiyah Jember
- Ningrum, Indah Asrowati. 2018. "Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. 24 Desember 2017 16:40. Kategorisasi Literasi Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).19 Maret 2018. www.ojk.go.id

Permana, Deni. *Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behaviour pada Debitur Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam Unit Kayu Besar*. 2017.

Ria Yunita Sari. 2018. Literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan di kecamatan Nangkaan kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno (2004). *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset.

Survei OJK tahun 2013. Literasi keuangan. Indonesia

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2007). *Financial attitude* (Edisi 12). Salemba Empat: Jakarta.

Rahmana, Arief. 2008. "Kemitraan Usaha dan Masalahnya". Fakultas Teknik Universitas Widyatama; Bandung

Yulianti & M. Silvy. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, *Journal of Business and Banking*, Vol. 3 No. 1, 57-68.

Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107-126.

www.kumparan.com, diakses pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 21.45

www.OJK.go.id, diakses pada tanggal 11 Desember 2019, pukul 22.00

DAFTAR PUSTAKA

Kusumaningtuti dan Cecep. **Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia**. Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2018.

Soegyarto M. **Statistik Lanjutan**. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. 2009.

Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta. 2012.

Supranto J. 2004. **Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2**. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004.

Susetyo, Budi. **Statistika Untuk Analisis Data Penelitian**. Bandung: PT Refika Aditama. 2010.